

### **Dongeng Impian Yang Dihancurkan**

Telah kuhancurkan bangunan dalam diriku, hancur berkeping, menjadi puing berserak. Debu beterbangan melilipi matamu. Engkau menangis. Ah, sayangku aku mendengar ada yang menangis demikian pilu. Airmata mengalir menyungai menganak pinak mencari muara. Melautlah kesedihan. Melautlah!

Aku menggambar lautan, tanpa ada gelombang dan badai di situ. Karena engkau tak menyukai gemuruh ributnya. Karena seperti kau ingat runtuhnya bangunan dalam diriku. Ah, sayangku, seperti kudengar engkau menangis pilu. Airmata mengalir menyungai menganak pinak mencari muara. Melautlah kesedihan. Melautlah!

Lalu aku menggambar mercu suar. Engkau tertawa, dan memberinya cahaya, terang sekali. Seperti cahaya dari matamu dulu. Menerang. Nyalakan suar itu, sayangku. Nyalakan. Agar kulihat dirimu. Melambaikan senyum. Kan kubangun kembali segala impian: Bangunan yang telah kuhancurkan dalam diriku!

Depok, 6 November 2001